**RINGKASAN HASIL PENGABDIAN**

**PELATIHAN PEMBUATAN DAN PENGGUNAAN ALAT PERAGA MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN LINGSAR**

**KABUPATEN LOMBOK BARAT.**

**Oleh:**

**Muhammad Turmuzi; Amrullah; Nani Kurniati; Nurul Hikmah**

Peningkatan mutu guru yang dilakukan tidak akan lepas dari peningkatan kompetensi guru dan harus sesuai dengan sistem standarisasi guru di tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan sekolah (satndar kompetensi). Tujuan dikembangkan standar kompetensi guru adalah untuk menetapkan suatu ukuran kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru agar profesional dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di sekolah.(Suwondo, MS: 2003).

Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui program pelatihan dalam jabatan *(in service training).* Pelatihan mengandung makna bahwa setelah mengikuti pelatihan guru akan terdorong motivasinya untuk memperbaiki kinerja, cara pembelajaran atau penyegaran ilmu dan informasinya. Pelatihan secara umum (Sikula:1976) diartikan sebagai kegiatan untuk memperbaiki penguasaaan berbagai keerampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu dalam waktu yang sangat singkat.

Sedangkan definisi dari *Center for Development Management and Productivity* (Depdiknas; 2000) adalah belajar untuk mengubah tingkah laku orang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Pelatihan pada dasarnya adalah suatu proses memberikan bantuan bagi para karyawan atau pekerja untuk memperbaiki kekurangan dalam melaksanakan pekerjaan.

Dewasa ini pelatihan guru merupakan bagian yang urgen terutama setelah ada reformasi. Oleh karenanya untuk masa yang akan datang pelatihan guru harus terikat paling sedikitnya empat komponen kompetensi yang dikemukakan Russel (Nurtain,1989) yakni (1) kompetensi kebudayaan umum (*general culture)* atau disebut dengan kompetensi kemasyarakatan, (2) kompetensi akademis khusus *(special scholarsship)*, disebut juga kompetensi bidang pengetahuan akademis tertentu., (3) kompetensi pengetahuan profesional (*professional knowledge*) yang memperlihatkan tipe-tipe keguruannya, (4) kompetensi yang berhubunngan degan seni dan keterampilan teknis *(art and technical skill)* yang didmonstrasikan.

Dari uraian di atas maka perlu meningkatkan kompetensi professional guru melalui pelatihan, terutama terkait dengan materi pelajaran yang sulit dipahami siswa karena materinya yang masih bersifat abstrak. Salah satu materi yang masih bersifat abstrak bagi siswa di sekolah dasar adalah pelajaran matematika. Kenyataan menunjukkan bahwa taraf serap mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini antara lain disebabkan karena mata pelajaran matematika sarat dengan konsep-konsep yang sangat abstrak, sehingga sebagian besar siswa sukar untuk memahami dengan baik konsep-konsep tersebut. Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep matematika yang sifatnya abstrak sebenarnya dapat dilakukan, yaitu dengan mengubah konsep-konsep itu menjadi konsep-konsep konkret. Untuk menghindari kesalahan konsep dan membantu siswa mudah mempelajari matematika maka perlu diadakan pelatihan bagi guru dengan judul sebagai berikut: “Pelatihan Pembuatan dan Penggunaan Alat Peraga Matematika Sekolah Dasar di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.”.

Tujuan yang hendak dicapai dari pelatihan ini adalah: **(1).** Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan alat-alat peraga Matematika. **(2).** Menjelaskan dasar teori serta prinsip kerja Alat Peraga Matematika untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan. **(3).** Memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk mencoba menggunakan media dan alat peraga manual matematika. (4). Setelah mencoba, para peserta diharapkan dapat menambah koleksi alat peraga di sekolah.

Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan. Adapun metode yang akan dipakai adalah sebagai berikut

* + - 1. **Metode Pendekatan**

Menyesuaikan paradigma para guru-guru SD maka perlu melakukan langkah-langkah berikut ini : (a). Menjelaskan latar belakang dan tujuan program yang akan diterapkan (b). Memberkan motivasi kepada guru sekolah dasar yang ada di Kecamatan Lingsar agar program ini dirasakan sebagai kebutuhan untuk mereka jalankan. Caranya dengan mengumpulkan Guru-guru tersebut dan berdiskusi bersama.

 Sejalan dengan hal tersebut, ada beberapa metode yang telah dikembangkan untuk memposisikan para guru SD. Hal ini perlu dilakukan agar mereka tidak hanya sebagai objek yang hanya pasif menerima pelatihan tetapi ikut berpartisipasi aktif untuk menjalankan program ini dan mengembangkannya agar tujuan dari program ini tercapai. Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama pendekatan secara partisipatif dan dialogis, yaitu dengan cara menghubungi Kepala Sekolah dan para Guru SD yang ada di Gugus Kecamatan Lingsar terlebih dahulu. Setelah itu, guru-guru tersebut dikumpulkan untuk diajak bermusyawarah dengan tim pelaksana PPM. Musyawarah disini yaitu tentang Program Pelatihan yang akan dilaksanakan serta kendala-kendala yang dimungkinkan timbul dalam pelaksanaan program ini, sehingga dalam musyawarah ini bisa mendapatkan solusi akan kendala tersebut. Setelah musyawarah tersebut, kita sebagai tenaga pelaksana PPM akan mendampingi serta memberikan pelatihan kepada khalayak sasaran dalam memberikan pelatihan tersebut.

* + - 1. **Metode Pelaksanaan Program**

Pada metode pelaksanaan program pelatihan terdapat empat tahapan, yaitu:

**(a).** **Tahap pendahuluan**: Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan. **(b). Tahap sosilaisasi dan audiensi:** Sosialisasi mengenai pelatihan pembuatan dan penggunaan alat peraga matematika ini dilakukan dengan cara mengumpulkan para guru, lalu mereka diberi penjelasan mengenai cara-cara pembuatan dan penggunaan alat peraga matematika. Pada akhir tahap sosialisasi dilakukan diskusi mengenai timbulnya permasalahan pada sosialisasi, mendiskusikan dan menanyakan kesulitan-kesulitan ataupun hal-hal yang kurang dimengerti oleh guru kepada tim pelaksana PPM. **(c). Tahap pelatihan:** Berupa kegiatan pelatihan cara menggunakan media dan alat peraga matematika. Disini pertama kalinya kita menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, kemudian beberapa dari kami mempraktekkan langsung dan memberikan pelatihan yang diikuti oleh para guru SD secara langsung setahap demi setahap. Adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan guru dalam penerimaan materi. Demonstrasi pelatihan cara penggunaan alat peraga matematika diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang perlu dipersiapkan dan digunakan selama peragaan alat peraga matematika. **(d). Tahap Evaluasi Akhir:** Evaluasi kegiatan berupa mengevaluasi perkembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media dan alat peraga matematika. Pengukuran keefektifan tersebut ditandai dengan guru-guru terampil menggunakan media dan alat peraga matematika.

**HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pelatihan penggunaan Alat Peraga Manual Matematika SD ini diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari SD di kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di SDN 1 Batu Kumbung pada hari sabtu 27 Oktober 2018. Bentuk kegiatan meliputi ceramah, diskusi-informasi, dan eksperimen. Materi pelatihan adalah Penggunaan Media dan Alat Peraga Matematika SD.

Kegiatan penyajian materi dan diskusi yang telah dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman peserta tentang kompetensi keterampilan menggunakan alat peraga manual matematika serta landasan teori yang mencakup teknik-teknik demonstrasi alat peraga, modifikasi, dan duplikasi alat. Materi yang diberikan memuat pengetahuan dan teknik penggunaan media dan alat peraga matematika SD. Hasil penyajian materi dan diskusi yang telah dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut. (1). Secara umum kegiatan diskusi berlangsung sangat baik. Peserta sangat antusias dan bersungguh-sungguh mengikuti sesion demi sesion sajian materi pelatihan yang disajikan oleh nara sumber. Demikian pula kegiatan diskusi berlangsung sangat baik. Respon peserta maupun tanggapan dari nara sumber berlangsung baik. Banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta menunjukkan adanya respon positif dari peserta terhadap materi pelatihan, disamping juga menunjukkan bahwa banyak hal yang masih perlu diketahui terkait dengan keterampilan alat peraga manual matematika. (2). Hal lain yang dapat direkam dari kegiatan diskusi adalah bahwa pengetahuan awal peserta tentang keterampilan dasar menggunakan media dan alat peraga manual matematika relatif masih kurang. Namun setelah diberikan pelatihan, tingkat pemahaman peserta pelatihan menunjukkan hasil yang baik. (3). Para guru peserta pada umumnya telah mampu menggunakan media dan alat peraga manual matematika. (4). Para peserta pada umumnya merasakan bahwa waktu yang disediakan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan ini terlalu singkat dan berharap agar kegiatan ini dilanjutkan dengan *on sevice* untuk melihat pelaksanaannya di dalam kelas.

Berdasarkan rekap hasil kegiatan, simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kegiatan pelatihan ini mampu memberi solusi alternatif untuk menanggulangi kendala yang menghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Matematika di SD.
2. Kegiatan ini mampu memfasilasi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Guru-guru SD
3. Pelatihan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khusus penggunaan media dan alat peraga manual matematika SD bagi peserta pelatihan (terkategori baik)

**DAFTAR PUSTAKA**

Edi S, Suwondo (2003). *Guru di Indonesia*. Jakarta :Dittendik Dirjen dikdasmen

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

NN. 2002. *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Pengujian Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Paul Suparno. 1997. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. Paul Suparno. 2001. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

Sikula, AE (1976). *Personnel administration and human resources management.* Santa Barbara: John Wiley & Sons